WILDERNESS MARKETS

RAJUNGAN INDONESIA

Mei 2016 - Mei 2017

Pembelajaran dari Inisiatif Lead Firm

Ikhtisar Presentasi

- Latar Belakang Wilderness Markets
- Teori Perubahan
- Fokus and Tujuan, Mei 2016-2017
- Pelajaran yang Dipelajari

Latar Belakang Wilderness Markets

- Berinvestasi dalam pembiayaan rantai nilai pertanian
- Assessmen Dua perikanan Amerika Serikat dan empat perikanan pasar berkembang dari 2013-2016
  - Indonesia: rajungan, kakap, tuna
- Bekerjasama dengan World Bank (Bank Dunia) untuk mengidentifikasi pendekatan untuk meningkatkan investasi perikanan berkelanjutan
  - Karya ini menghasilkan tiga model pengembangan investasi:
    - Serial, Paralel dan Konsolidasi

Teori Perubahan

Mana yang datang duluan?

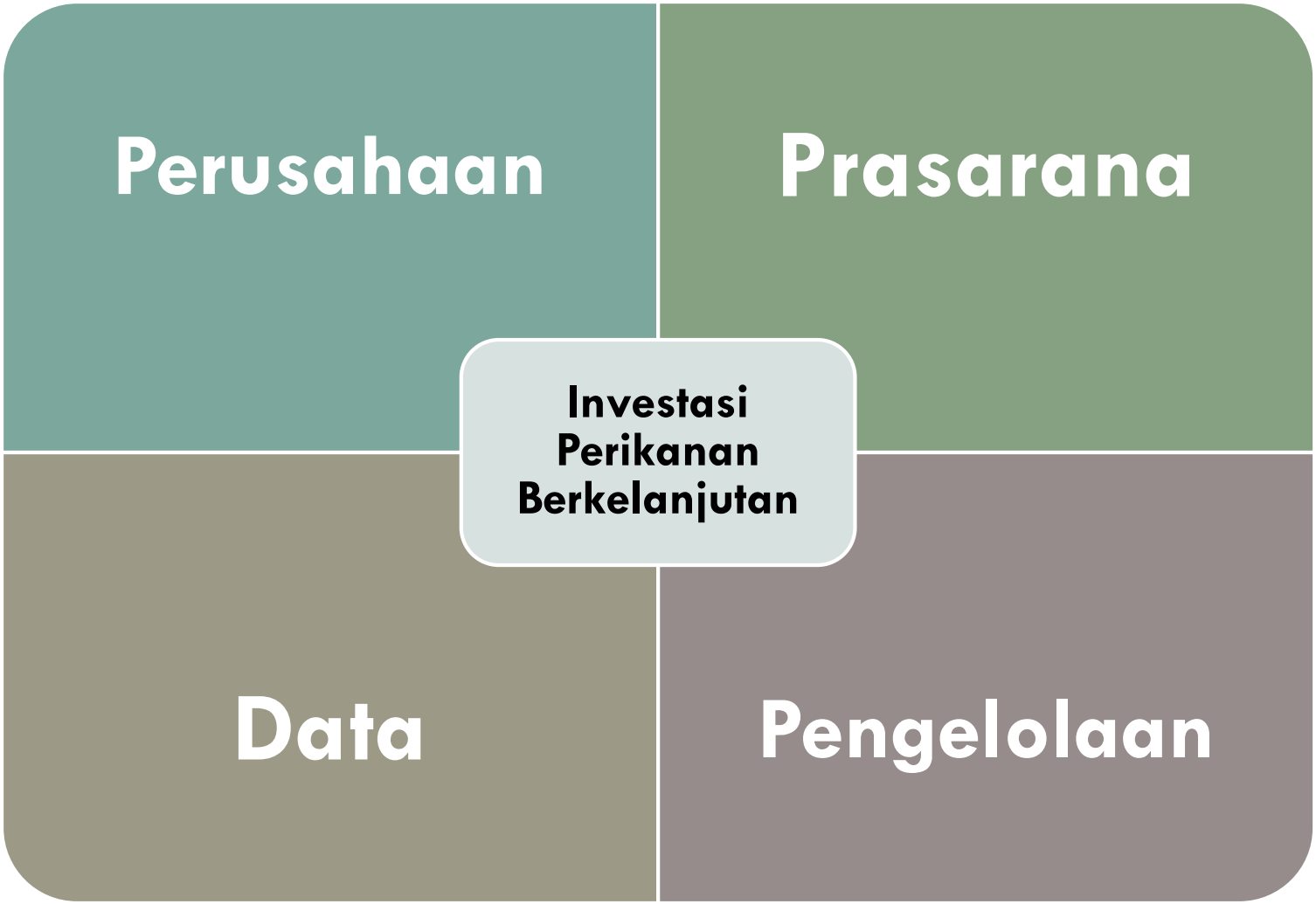

Teori Perubahan

Tiga Model Potensial

- Pendekatan Serial
- Pendekatan Konsolidasi
- Pendekatan Paralel

Teori Perubahan

Pendekatan Serial

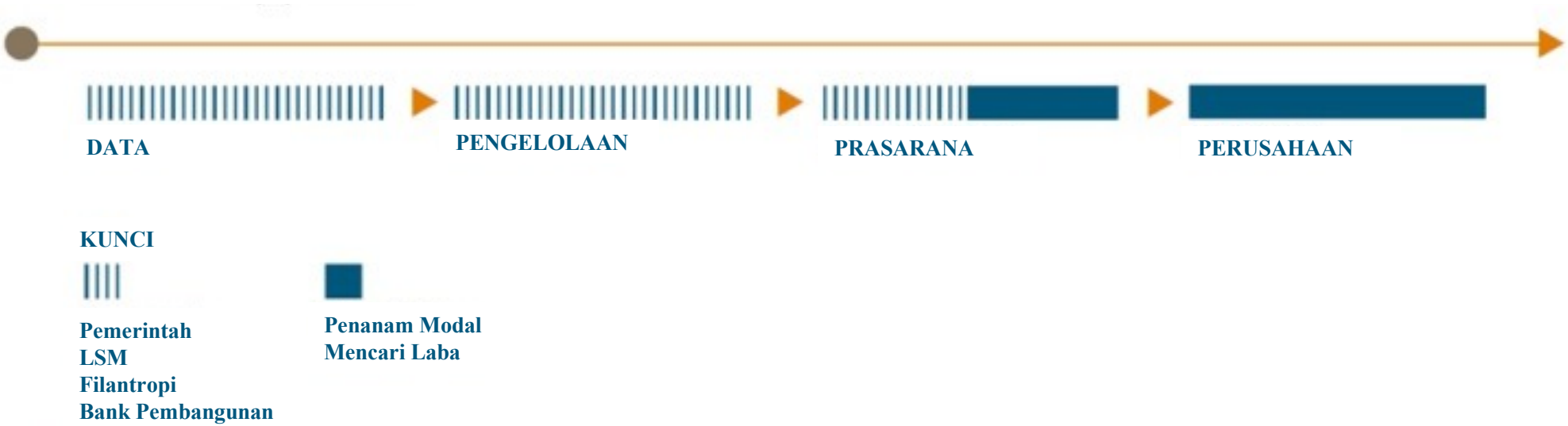

- Pembentukan tata kelola yang kuat, pengumpulan data, dan pengelolaan perikanan **sebelum prasarana dan perusahaan**

Teori Perubahan

Pendekatan Konsolidasi

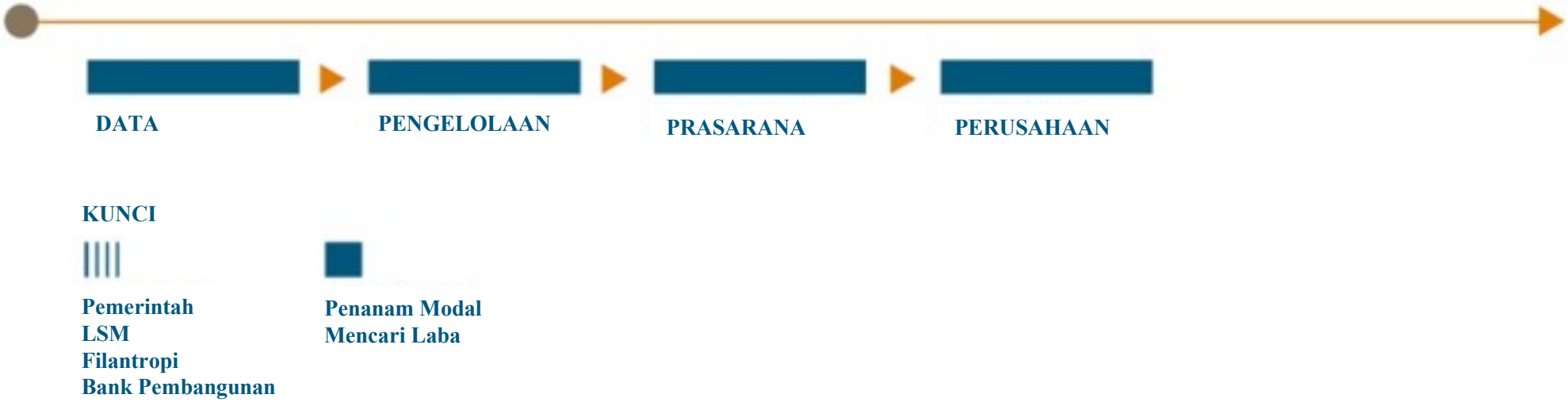

- Entitas sektor swasta tunggal atau koperasi berinvestasi di **semua elemen secara bersamaan**

Teori Perubahan

Pendekatan Paralel

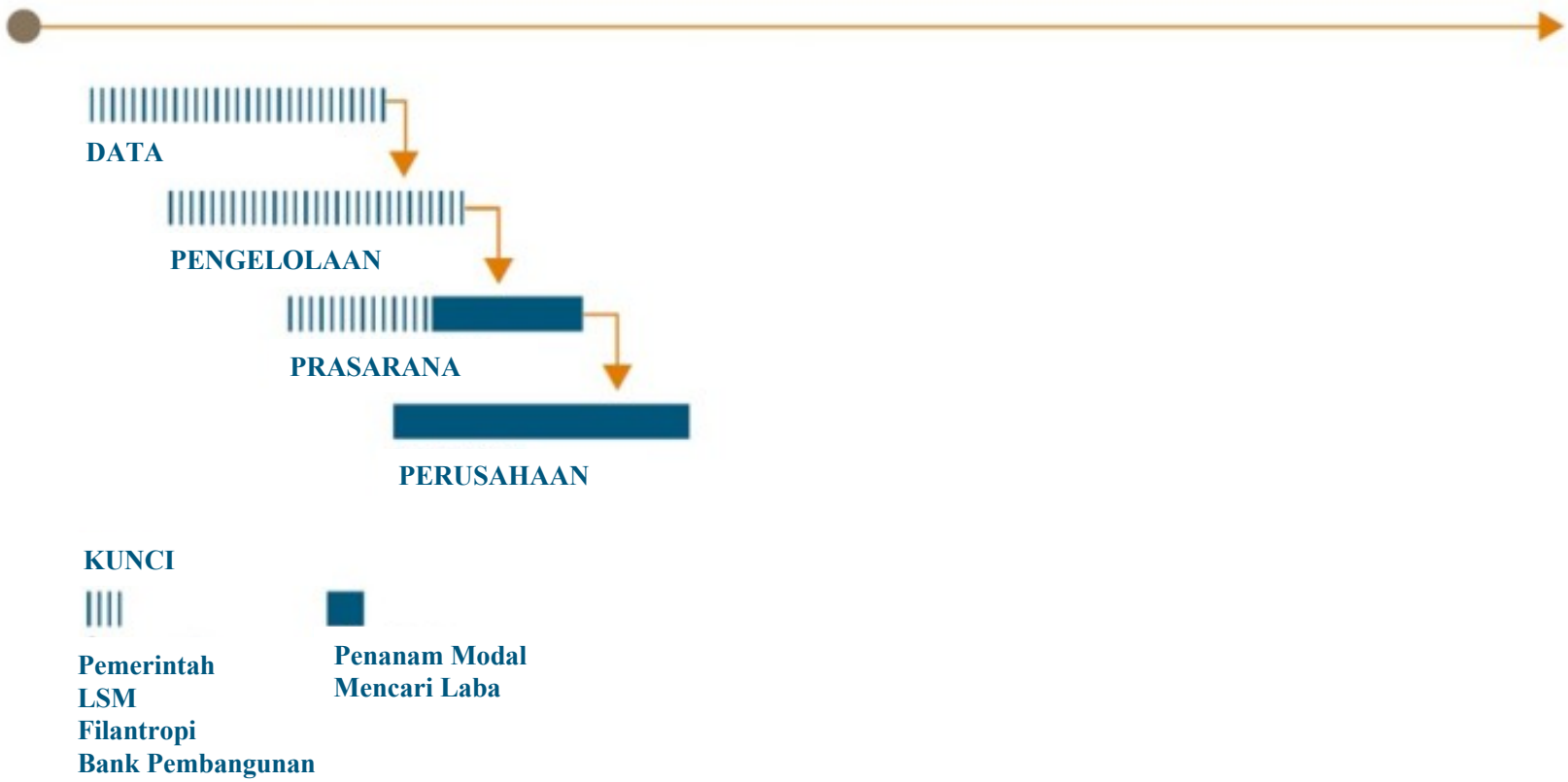

- Berbagai investor dan pemangku kepentingan lainnya mengambil **komponen yang berbeda dari waktu ke waktu**

Teori Perubahan

Model Paralel + Pendekatan Lead Firm (Perusahaan Induk)

- Pasar Berkembang ~> "Paralel"
  - Keterlibatan perusahaan induk meningkatkan daya tahan dan memperbaiki penerapannya

- Perusahaan induk memiliki peran dalam data, pengelolaan, prasarana, dan investasi perusahaan

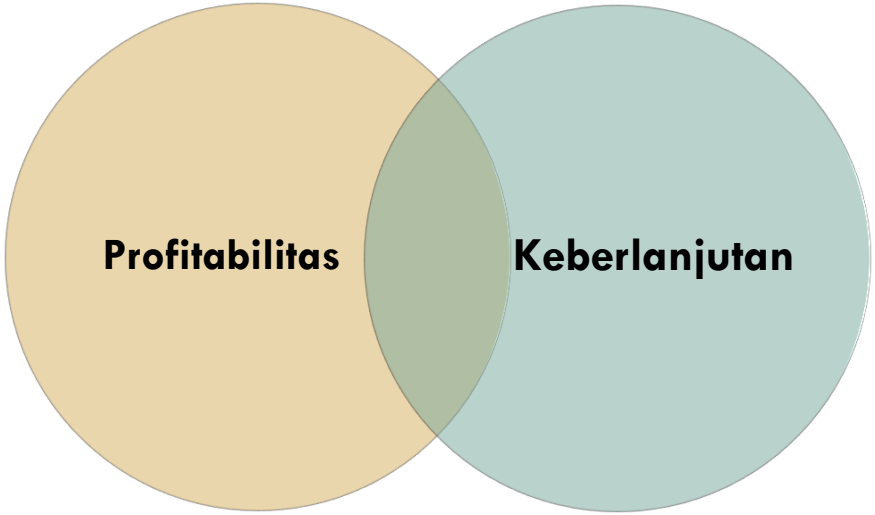

Fokus dan Tujuan

Pekerjaan Kita

- Mengikutsertakan **perusahaan induk** untuk menjaminkan "perubahan di dalam air"
  - Menentukan ukuran dan biaya yang terkait dengan pengelolaan perikanan berkelanjutan dengan perusahaan induk
- Mengembangkan **model investasi** untuk pengelolaan BSC berkelanjutan di Lampung
  - Mengatasi risiko investasi untuk menarik impact-capital
- Mendukung **APRI** untuk mengidentifikasi penggalangan dana dan kesempatan dukungan
- Berkoordinasi dengan bank swasta dengan **paket pinjaman** untuk nelayan dan pengolah

Fokus dan Tujuan

Konteks Perusahaan Induk

- Kurangnya data ilmiah untuk mendukung aturan pengendalian penangkapan ikan
- Kurangnya model "triple-bottom line" dalam pasar berkembang perikanan
- Kurangya informasi yang baik tentang berapa banyak biaya yang akan diperlukan oleh inisiatif pengelolaan dan kapasitas untuk pelaksanaan
- Insentif ekonomi yang tidak sejajar
- Lingkungan yang buruk

Fokus dan Tujuan

Perusahaan Induk

- ☑ Penentuan ukuran dan biaya yang diperlukan untuk keberlanjutan dan digunakan untuk membentuk rencana bisnis jangka panjang, berdasarkan pemodelan keuangan
  - Dukungan yang ditunjukkan dibutuhkan di kisaran 25¢ per lb
  - CEO dan COO menyetujui model and perkiraan di belakangnya – sekarang perlu berkerjasama dengan pemangku kepentingan mereka

- ❑ Saat ini mengumpulkan data
  - ❑ Pengelolaan yang lengkap membutuhkan dukungan dari pemerintah dan tim pengelolaan daerah (Tim IPPRB)

Fokus dan Tujuan

Perusahaan Induk

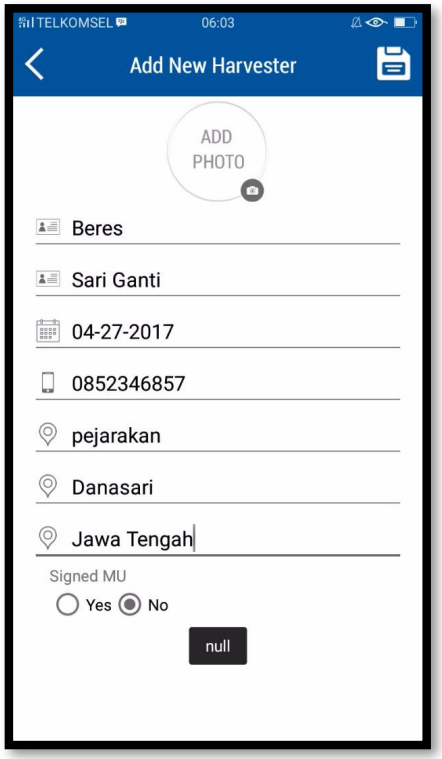

- Input kunci untuk pemodelan biaya :
  1. Perubahan alat tangkap dari jaring
  2. Investasi Traceability
  3. Pengumpulan data
  4. Organisasi nelayan
  5. Monitoring dan Penegakan internal

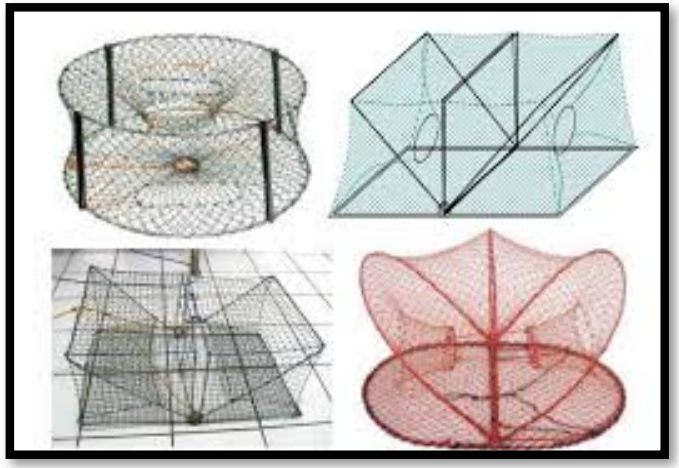

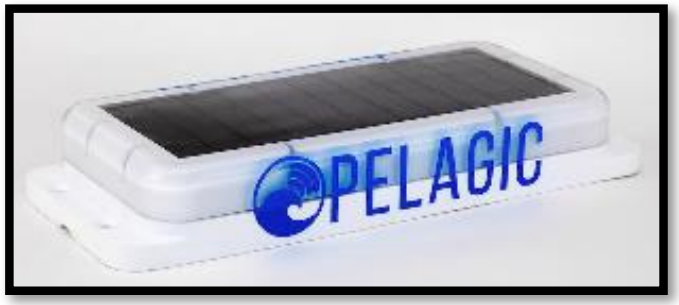

KARYA MUDA BAHARI

Fokus dan Tujuan

Model Investasi

- ☑ **Model investasi** dibangun dari model perusahaan induk yang digunakan di Lampung
  - Menangani risiko investasi melalui penerapan upaya untuk mengurangi penangkapan berlebih dan penerapan traceability

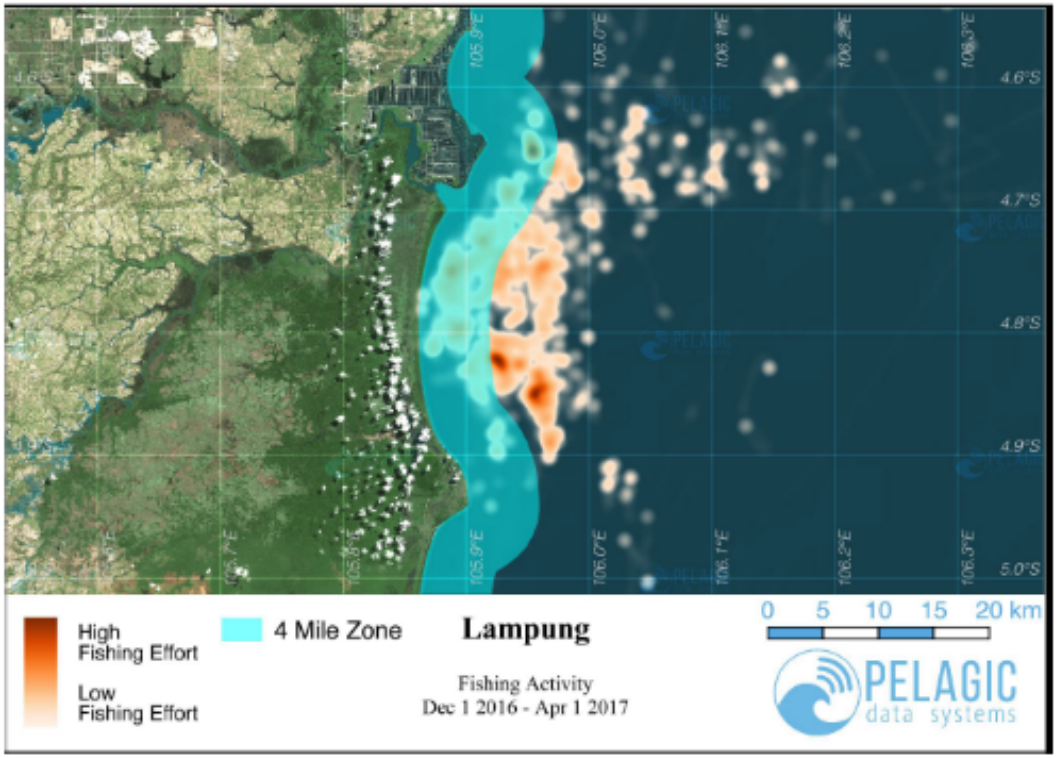

Fokus dan Tujuan

APRI

- ☑ Rencana bisnis APRI yang telah selesai mencakup perkiraan dukungan keuangan yang dibutuhkan untuk mempekerjakan personil tambahan
  - Mendapat dukungan dari pengurus dan direktur eksekutif, tapi membutuhkan dukungan tambahan dari anggota APRI lainnya

- APRI secara sah bisa memainkan peran sebagai pengelola data
  - Kehadiran secara terus menerus dalam masyarakat melalui afiliasi dengan industri pengolahan
  - Dipercaya oleh industri (mewakili 76% pengolah)
  - Sangat berpengalaman tentang Perikanan ini (sejak 2006)

Fokus dan Tujuan

Konteks APRI

- Kurangnya kapasitas
  - Membutuhkan lebih banyak personil & dana untuk mendukung tujuan mereka
  - Membutuhkan lebih banyak infrastruktur untuk mendukung pengumpulan, pengelolaan dan analisis data
- Terlalu bergantung pada NFI Crab Council
- Fokus anggota pada MSC, tapi:
  - Kurangnya Data ilmiah untuk mendukung aturan pengendalian penangkapan
  - Ketidak pastian "Peta jalan menuju MSC" atau keselarasan dengan ukuran pengelolaan
- Insentif ekonomi yang kurang selaras
- Kondisi Lingkungan yang buruk

Tantangan Pemberian Pinjaman Bank

Pasar yang penting ada – ada banyak nelayan dan kelompok dengan kebutuhan kredit – namun sebagian besar memiliki **sedikit sejarah keuangan** yang dibutuhkan oleh bank untuk menilai risiko kredit mereka

Mayoritas klien potensial biasanya **jauh dari kantor bank** dan terkadang juga kurang sinyal selular ponsel dan mobile banking

Lebih murah, berisiko rendah dan lebih menguntungkan untuk melayani pasar perkotaan

Fokus dan Tujuan

Pinjaman Bank

- BTPN dan Rabobank (termasuk bahagian komersial, Dana Pedesaaan, dan Yayasan) tertarik
  - Sulit bagi mereka untuk menilai risiko dan oleh karena itu tidak mungkin membuat pinjaman:
    - Kurangnya data transaksi, ditambah dengan:
      - Kurangnya organisasi produsen
      - Kurangnya data nelayan yang terdaftar
- Yayasan Rabobank telah setuju untuk menilai koperasi baru di Lampung
- Inisiatif pengumpulan data baru di Blue Star akan menjawab kesenjangan data ini dan bisa dibagikan dengan bank

Hasil Pembelajaran

Tema Berulang

- Peran **organisasi produsen** lebih beraneka ragam daripada yang kita sadari
- Perlu lebih banyak **upaya memfasilitasi** – hanya karena ada pertemuan, bukan berarti ada komunikasi
- **Data** sangat penting dalam model parallel tapi tetap menantang di lingkungan terfragmentasi ini
  - Butuh kerjasama yang lebih formal – kelompok yang berada dalam posisi terbaik untuk mengumpulkan data berurutan time series (industri and APRI) mungkin bukan yang bisa melakukan analisis komprehensif yang terbaik (KKP, LSM) atau pengelolaan data berkelanjutan (APRI, KKP)

Hasil Pembelajaran

Organisasi Produsen

- Memberikan pengakuan hukum multilevel atas nelayan
  - Pengakuan pemerintah berarti mereka memenuhi syarat untuk program pemerintah
- Menjamin akses ke bantuan teknis
- Memfasilitasi akses terhadap pembiayaan
  - Bank merasa lebih hemat biaya dan kurang berisiko berkoordinasi dengan koperasi daripada nelayan individu
- Meningkatkan skala ekonomi untuk pembelian & pembiayaan

Nelayan menerima Kartu Nelayan

Hasil Pembelajaran

Proses Memfasilitasi

- Merundingkan batasan data
  - Memastikan semua kelompok bekerja untuk data yang lebih baik
  - Membutuhkan satu orang atau kelompok yang memberikan pengawasan atas semua inisiatif data BSC di Indonesia dan orang atau kelompok tambahan untuk setiap badan pengelola daerah
- Menangani kerahasian dan kekhawatiran "rahasia dagang" industri
  - Menjembatani antara industri, pemerintah dan LSM
- Memberikan monitoring dan evaluasi independen
  - Bekerja sama dengan industry untuk memastikan mereka mengikuti praktik terbaik untuk pengumpulan data
  - Bekerja sama dengan LSM untuk memastikan mereka menyediakan apa yang telah mereka sepakati

Data

- Tidak ada satu kelompok pun yang tampaknya mengambil peran pengelolaan data
  - Perencanaan pengumpulan data terkoordinasi, analisis dan manajemen tidak terjadi atau terjadi secara khusus atau ad hoc
  - Sulit untuk mendapat dukungan atau bahkan info mengenai penggunaan data
- Memerlukan kesepakatan yang dikomunikasikan secara jelas mengenai kerahasiaan antara semua pihak dan HARUS termasuk pemerintah … mungkin beberapa departemen

Hasil Pembelajaran

Data

Kegiatan	Dampak Nelayan	Badan Pemerintah yang Berlaku	Implikasi manajemen	Titik Data yang Dihasilkan	Kesenjangan Data
Kartu Nelayan	Pengakuan hukum	Peternakan dan Perikanan (DKPP)-dinas, KKP	Mengatasi strategi panen yang terkait dengan: • Penggunaan pelengkapan; • ukuran; • jenis kelamin; • Geografi	# pemanen Kota / kampung (lokasi tempat tinggal) Transaksi individu dari waktu ke waktu	Situs memancing Pendaratan dengan penangkapan termasuk: volume; nilai; ukuran; jenis kelamin Spesies sasaran penangkapan Upaya
	Asuransi jiwa	KKP			
	Layanan perbankan	N/A			
	Layanan yang memenuhi syarat & akses terhadap masukan	DKPP-dinas, KKP			
	Persyaratan hukum untuk koperasi nelayan	DKPP -dinas			
	Izin memancing	DKPP-dinas, otoritas pelabuhan memancing			
Koperasi / Organisasi Produsen	Pengakuan hukum	Layanan koperasi(Dinas)	Mengatasi strategi panen yang terkait dengan: • Penggunaan pelengkapan; • ukuran; • jenis kelamin; • geografi • musiman • akses	Nelayan aktif	Situs penangkapan aggregat Usaha agregat Volume & nilai pendaratan agregat Kepemilikan kapal & registrasi
	Ekonomi berskala	N/A			
	Perundingan bersama (layanan keuangan, akses memancing, dll)	KKP, Perikanan (Dinas), Perhubungan (Dinas)			
	Memenuhi syarat untuk hibah pemerintah (perlengkapan, es, dll)	KKP/ Layanan koperasi			

Terima kasih

- Blue Star Foods & Anak Perusahaannya
- Pemilik & operator Mini-plants
- Koperasi Nelayan - Karya Muda Bahari
- APRI
- SFP
- PDS
- KKP
- IPPRB